

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang**

Menurut Organisasi Kesehatan Dunia (WHO, 2023), penyakit adalah kondisi abnormal pada tubuh atau pikiran manusia yang menyebabkan gangguan fungsi tubuh atau sosial. Banyak hal dapat menyebabkan penyakit ini, seperti infeksi, keturunan, lingkungan, dan gaya hidup yang tidak sehat. Kementerian Kesehatan RI mengatakan penyakit adalah keadaan tubuh yang abnormal yang menyebabkan fungsi tubuh terganggu dan menimbulkan gejala atau tanda tertentu. Faktor risiko tidak menular seperti kurang berolahraga, merokok, pola makan tidak sehat, dan stres, sedangkan penyakit menular disebabkan oleh infeksi virus, bakteri, jamur, atau parasit. (Madolan, 2023).

Selain penyakit menular dan tidak menular ada juga penyakit kronis yaitu penyakit yang terjadi dengan durasi panjang yang pada umumnya berkembang secara lambat,serta terjadi akibat faktor genetik, fisiologis, lingkungan dan perilaku, penyakit autoimun yaitu respon imun yang mengakibatkan kerusakan pada jaringan tubuh sendiri serta mengganggu fungsi fisiologis tubuh. Penyakit infeksius yaitu penyakit yang disebabkan oleh kuman,biasanya banyak terdapat didaerah tropis seperti Indonesia. Dan terakhir penyakit genetik yaitu kelainan genetik akibat adanya satu atau lebih materi gen yang menyebabkan sebuah kondisi kelainan fenotipe secara klinis dan penyakit ini dapat diturunkan dari orang tua kepada anak- anaknya (Madolan,2023)

Salah satu tanggung jawab dinas kesehatan adalah menyusun pedoman teknis bidang kesehatan, yang memungkinkan mereka untuk meningkatkan kualitas layanan kesehatan melalui penyediaan program penyelesaian masalah. Pekerjaan kesehatan mengacu pada pemeliharaan kesehatan, promosi, pencegahan penyakit, pengobatan penyakit dan pemulihan kesehatan (Arisandy, 2015)

Pusat Kesehatan Masyarakat (Puskesmas) merupakan lembaga negara atau pusat pembangunan yang pelayanannya juga merupakan garda terdepan dalam pelayanan pembangunan kesehatan di masyarakat. Puskesmas merupakan fasilitas kesehatan resmi kota. Selain itu, Puskesmas juga merupakan pusat pengembangan kesehatan masyarakat yang memberikan pelayanan secara menyeluruh dan terpadu melalui kegiatan inti di bidang kerjanya dan mendorong partisipasi masyarakat. Di wilayah kerjanya, puskesmas mempunyai wewenang dan tanggung jawab untuk menjaga kesehatan masyarakat tanpa memperhatikan kualitas pelayanan yang diberikan kepada individu. (Dinata, 2018)

Sebuah data dari Badan Kesehatan Dunia (WHO, 2019) menunjukkan bahwa sepuluh penyakit adalah penyebab kematian paling umum di Indonesia. Dengan 131,8 kematian per 100.000 orang, stroke menduduki peringkat pertama, sedangkan penyakit arteri koroner menempati urutan kedua dengan 95,68 kasus. Diabetes melitus menempati urutan ketiga dengan jumlah kasus yang cukup besar, dengan 40,78 kasus. TB menempati urutan keempat dengan 33,24 kasus, sirosis hati 33,06 kasus, dan kematian bayi baru lahir 16,77 kasus. (Erlina, 2019)

Menurut Direktur Pencegahan dan Pengendalian Penyakit Tidak Menular Kementerian Kesehatan, penyebab kematian paling umum di Indonesia yaitu stroke (19,42%) dan serangan jantung (14,38%). Selain di Indonesia, darah tinggi, gula darah tinggi, rokok, dan obesitas adalah masalah global(Dinas Kesehatan Provinsi Aceh, 2023).

Berdasarkan survey awal mendatangi beberapa puskesmas yang ada di kota pekanbaru, terdapat ketidaksamaan data kasus penyakit dari dinas kesehatan kota pekanbaru dengan beberapa puskesmas yang ada, seperti data yang didapatkan dari Puskesmas senapelan pada tahun 2023 yaitu jumlah kasus penyakit hipertensi adalah 2.665 sedangkan data yang di dapat dari dinas kesehatan pada puskesmas senapelan penyakit hipertensi yaitu 2.614, dan yang kedua ada penyakit isfa jumlah kasusnya 2.289 dari data puskesmas senapelan. sedangkan data yang di dapat dari dinas kesehatan pada puskesmas senapelan penyakit isfa yaitu 2.685, yang ketiga itu penyakit influenza jumlah kasusnya dari data puskesmas senapelan yaitu 994, sedangkan data yang dari dinas kesehatan hanya 857 kasus. Bukan hanya ketiga penyakit tersebut saja, tetapi semua data jumlah kasus penyakit dari dinas kesehatan dan puskesmas lainnya tidak ada yang sama. dan susahnya untuk meminta data tersebut karna tidak semua puskesmas yang masih menyimpan rekapan penyakit tiap bulan atau pertahunnya, Hal ini dapat terjadi karena sumber daya manusia atau petugasnya yang berganti – ganti dan kurangnya penginputan data rutin tiap tahunnya, sehingga perlunya informasi kesehatan berbasis sistem mengenai penyakit tertinggi. Adanya sistem informasi dapat memudahkan dinas kesehatan,

puskesmas, mahasiswa serta masyarakat umum untuk mengetahui penyakit tertinggi tiap tahunnya yang ada di kota Pekanbaru.

Karena teknologi sudah menjadi bagian integral dari kehidupan sehari-hari, saat ini sangat penting, teknologi mempunyai dampak yang besar terhadap kehidupan masyarakat. Salah satunya adalah peningkatan kecepatan transmisi berbagai jenis data. Masyarakat dituntut untuk tidak buta teknologi agar bisa memanfaatkan teknologi yang ada. Perkembangan teknologi telah menjangkau seluruh lapisan masyarakat, sehingga segala sesuatunya menjadi lebih mudah. Salah satunya adalah Handphone Android. Android memiliki beberapa aplikasi yang digunakan untuk mengakses data (Kidi, 2018).

Dengan mempertimbangkan latar belakang di atas, peneliti ingin melakukan penelitian yang berjudul “*Perancangan sistem pelaporan penyakit oleh puskesmas dalam peningkatan informasi kesehatan di Kota Pekanbaru*”

## **1.2 Rumusan Masalah**

Berdasarkan uraian latar belakang yang telah dipaparkan diatas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini bagaimana perancangan sistem pelaporan penyakit oleh puskesmas dalam peningkatan informasi kesehatan di Kota Pekanbaru

## **1.3 Tujuan Penelitian**

Tujuan penelitian ini yaitu untuk menghasilkan sistem pelaporan penyakit dan memudahkan mengetahui informasi kesehatan di Kota Pekanbaru.

## **1.4 Manfaat Penelitian**

### 1.4.1 Bagi Puskemas Se Kota Pekanbaru

Diharapkan penelitian ini dapat mempermudah dalam menginput data penyakit bagi puskesmas dan untuk lebih mudah mengetahui terkait informasi kesehatan tentang penyakit tertinggi di Puskesmas se Kota Pekanbaru.

### 1.4.2 Bagi Insitusi Pendidikan

Diharapkan bahwa penelitian ini akan bermanfaat untuk referensi penelitian selanjutnya.

### 1.4.3 Bagi Peneliti

Penelitian ini juga diharapkan bisa menambah wawasan dan pengetahuan serta pemahaman peneliti terkait penyakit tertinggi di setiap puskesmas di Kota Pekanbaru dan menjadi suatu hal yang baru bagi peneliti untuk mempelajari tentang sistem.

## 1.5 Ruang lingkup penelitian

Ruang lingkup penelitian ini menyangkut Dinas Kesehatan dan seluruh Puskesmas Se Kota Pekanbaru

## 1.6 Penelitian Terkait

**Tabel 1. 1**  
**Penelitian Terkait**

NO	Peneliti	Judul	Metode	Hasil
1.	Annisa Nurullisah (2022)	Efisiensi pencarian pelayanan kesehatan melalui perancangan aplikasi berbasis android	Penelitian ini adalah jenis penelitian kuantitatif, dan pendekatan eksperimen yang digunakan.	Rumah sakit di kota pekanbaru tidak tersebar secara merata, dengan 5 dari 15 kecamatan tidak memiliki rumah sakit. Akibatnya, pelayanan poliklinik rumah sakit tidak tersebar secara merata di pusat kota pekanbaru. Di kota Pekanbaru, aplikasi pencarian pelayanan rumah sakit dibuat untuk membantu orang menemukan layanan rumah sakit yang mereka butuhkan dengan lebih mudah dan lebih cepat.
2.	Aldila Anisa Anexa Pramesti (2020)	Pemetaan persebaran Rumah Sakit di Kabupaten Kendal berbasis Aplikasi sistem informasi geografis	Metode penelitian ini menggunakan Survei dan Studi literature	Rumah sakit di Kabupaten Kendal berada di mana-mana tetapi berdekatan. Secara umum, keadaan Rumah Sakit di Kabupaten Kendal kurang tersebar karena terlalu banyak di lokasi yang berdekatan dan strategis sehingga dapat dijangkau oleh semua orang. Selain itu, kondisi bangunan kurang baik, tenaga medis yang tersedia, dan lokasi yang strategis.
3	Tasya Yuna	Perancangan sistem pelaporan penyakit oleh puskesmas dalam peningkatan informasi	Penelitian kuantitatif digunakan secara eksperimen dalam penelitian ini.	Kota Pekanbaru memiliki 15 Kecamatan dan 21 Puskesmas, 2 kecamatan diantaranya yang belum memiliki puskesmas di karenakan kecamatan tersebut kecamatan baru. 4 Puskesmas yang sudah terakreditasi utama dan 4 puskesmas yang sudah terakreditasi madya.

---

kesehatan di  
kota Pekanbaru

Website pelaporan informasi penyakit dan kasus penyakit serta alamat masing-masing puskesmas dirancang untuk memudahkan masyarakat dalam melihat informasi penyakit dan memudahkan puskesmas dalam memasukkan laporan kasus rutin ke Dinas Kesehatan Kota Pekanbaru. Sistem ini dirancang dengan *PHP*, *HTMLCS*, *CSS* dan *Javascript*. dan bisa diakses di seluruh device

---

